

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH SESUAI  
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH KELAS VII  
DI MTS. MUHAMMADIYAH BONTORITA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**MUH MUTAKABBIR  
105191119819**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Mutakabbir**

NIM : 105 19 11198 19

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(  
.....)  
(  
.....)  
(  
.....)  
(  
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara **Muh. Mutakabbir**, NIM. 105 19 11198 19 yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.”** telah diujikan pada hari Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Shafar 1445 H.  
Makassar, -----  
29 Agustus 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Pembimbing II : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :

Dehan Al Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## ABSTRAK

**MUH MUTAKABBIR, 105191119819.2019.** *Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.* Dibimbing Oleh Abbas Baco Miro dan Mursyid Fikri.

Implementasi metode pembelajaran itu merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal, sehingga dianggap menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil implementasi metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita. Sumber data yang digunakan berasal dari guru pembelajaran fiqih kelas VII, siswa kelas VII dan kepala sekolah MTs. Muhammadiyah bontorita. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis data deskriptif. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita yaitu: Setiap mengajar mata pelajaran fiqih guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi, melaksanakan pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakter siswa, situasi, alat-alat atau fasilitas yang tersedia, kemampuan mengajar, sifat bahan pengajaran, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.

**Kata Kunci : Implementasi Metode Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada: Orang tua tercinta, Dosen terhormat, Guru fiqih MTs. Muhammadiyah Bontorita yang selalu memberi doa dan dukungan yang besar kepada penelitian. Kakak, adik dan teman-teman yang baik yang selalu memberi semangat. Almamaterku tercinta UNISMUH Makassar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman. Dan semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala bantuan secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terimakasih yang setulus hati.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Semoga Allah membalaskan kebaikan kalian dan kenimatan surga.

## KATA PENGANTAR

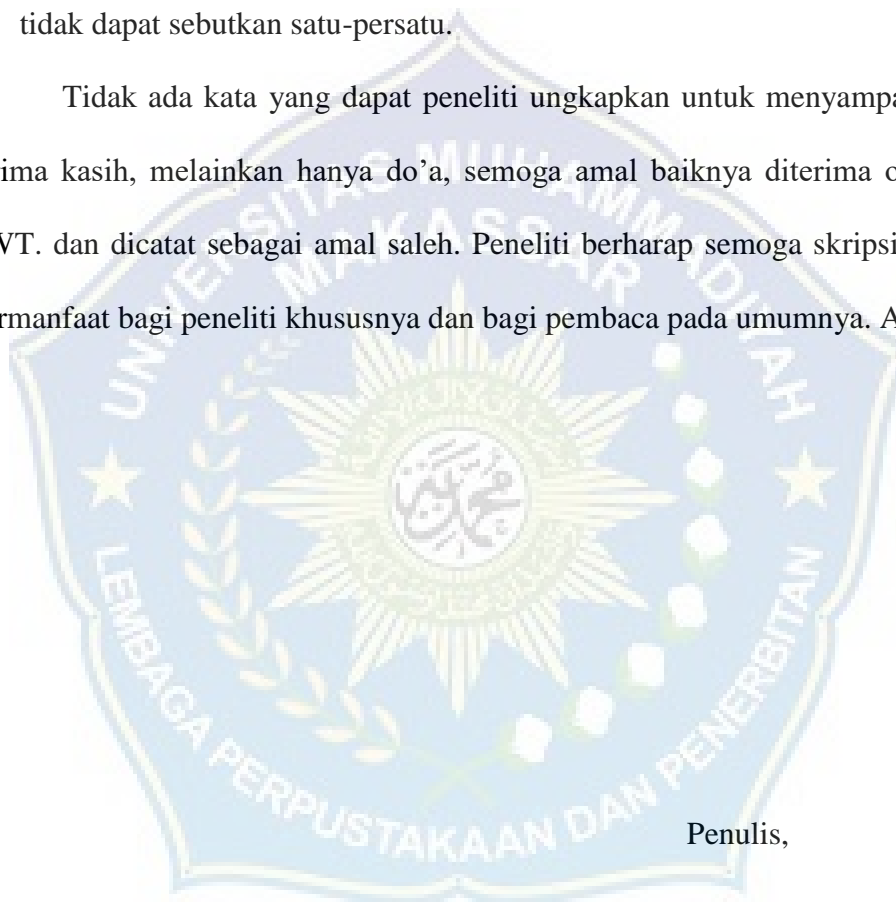
Alhamdulillah Rabbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT. atas limpahan ramah dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga besar dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.
4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, M.A., Pembimbing I.
5. Mursyid Fikri, S.Pd.I, M.H., Pembimbing II.
6. Hj. Hadara, M.Pd., Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Bontorita.

7. Sitti Darmawati, S,Pd.I., Guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.
8. Keluarga besar Pendidikan Ulama Tarjih yang memberi motivasi dan kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal saleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.



Penulis,

**Muh Mutakabbir**  
NIM : 105191119819

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Pembelajaran Fiqih .....	10
1. Pengertian Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Fiqih .....	11
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	13
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	14
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	15
6. Ciri-Ciri Pembelajaran Fiqih.....	16
7. Karakteristik Pembelajaran Fiqih .....	17
B. Tarjih Muhammadiyah.....	18
1. Pengertian Tarjih .....	18



2. Dalil-Dalil yang ditarjihkan.....	20
3. Pengertian Muhammadiyah.....	20
4. Tarjih Membahas Terkait Thaharah .....	21
5. Tarjih Membahas Terkait Shalat .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	28
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum MTs. Muhammadiyah Bontorita.....	34
1. Letak Geografis .....	34
2. Sejarah MTs. Muhammadiyah Bontorita .....	35
3. Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Bontorita .....	36
4. Keadaan Guru dan Staf.....	36
5. Keadaan Siswa .....	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40
B. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita .....	41

C. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya isapan jempol semata. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa dan para leluhur. Menurut Dhama dan Bhatnagar, Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia untuk dapat menggali dan menumbuhkembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat muncul secara maksimal. Oleh karena itulah pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap warga negara, sehingga mampu berkembang menjadi manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dengan negara-negara lain di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Dalam rumusan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup> Rulan Ahmadi, *Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 35

<sup>2</sup> Siswadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* di MI Al-Hasan Kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas", *Jurnal ISSN 1411-5875*, Vol. 17, No. 2, 2016, h. 251.

Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan sumber daya manusia, sehingga tugas serta tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat terwujud secara optimal. Jadi, sisi ini dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kata kunci yang siap membimbing manusia untuk membekali diri dengan berbagai banyak macam keahlian, keterampilan, dan yang terpenting adalah pengetahuan yang akan membekali mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan karena ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku individu dan masyarakat menuju kesejahteraan hidup individu dan hidup bersama, jadi pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam khususnya didasarkan pada nilai-nilai dalam Islam yang menanamkan dan membentuk sikap hidup yang menjiwai nilai-nilai agama Islam, dan mengembangkan keterampilan pengetahuan beriringan dengan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.<sup>5</sup> Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam selain mengandung sikap dan perilaku masyarakat terhadap kehidupan secara individu dan kolektif, tetapi juga mengandung kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

---

<sup>3</sup> Kamarudin, Skripsi: “*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*”. (Mataram: IAIN Mataram, 2017), h. 1.

<sup>4</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

<sup>5</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h. 8.

Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami kelemahan, Mochtar Buchori memandang bahwa pendidikan Islam dinilai masih sangat gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan pada aspek kognitif semata dan mengabaikan pada pembinaan aspek afektif yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Sifat-sifat pengajaran agama Islam tidak dapat diberikan hanya sepotong-potong atau sebagian, akan tetapi harus diberikan secara menyeluruh pada suatu tingkat lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Salah satu diantara cabang materi Pendidikan Agama Islam yang memiliki ruang lingkup pembahasan sangat luas akan tetapi dalam praktik pelaksanaan pembelajarannya masih kurang maksimal adalah mata pelajaran fiqih. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran Fiqih hanya diajarkan 2 jam saja dalam satu minggu pada lembaga pendidikan formal seperti di sekolah maupun di madrasah. Hal tersebut akan sangat mengambat pada tercapainya tujuan pembelajaran fiqih dalam membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluru, yang mana pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial peserta didik, melihat hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah terobosan baru agar tujuan dari pembelajaran fiqih tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran fiqih yang dilaksanakan biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Sedangkan

---

<sup>6</sup> Zakiah, Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 164.

pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan sebagai subjek yang pasif yang hanya menerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi harus pula mampu menjadi subjek yang aktif dalam melakukan proses berpikir, mencari mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>7</sup>

Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘aalamiin mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk memenuhi kewajibannya dalam menuntut ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum, karena mengingatkan kita dengan suri tauladan yang hakiki yaitu Rasulullah SAW. Yang sangat memperhatikan pendidikan, karena ilmu sangat penting sehingga ayat yang pertama kali turun berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq:1-5).<sup>8</sup>*

Selanjutnya dalam UU NO. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

<sup>7</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h. 93

<sup>8</sup> Q.S Al-Alaq: 1-5

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai instrumen untuk manusia untuk mengembangkan potensi dasar yang diberikan oleh Tuhan. Dan pendidikan juga ialah lembaga sosial yang merupakan bagian dari integral dari masyarakat.<sup>10</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang guru profesional dan mampu mengarahkan siswanya dalam belajar sambil mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu: proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirimnya atau guru melaluisaluran atau metode tertentu kepada penerima (siswa). Dalam interaksi di dalam kelas, dimulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, disiplin dan metode mengajar dan hal-hal kecil yang terkadang luput dari perhatian guru.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan sekolah saat ini adalah rendahnya daya serap siswa. Sehingga proses belajar masih konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi pembelajaran itu sendiri, yaitu bagaimana belajar itu sebenarnya, hal ini karena proses pembelajaran didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru,

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

<sup>10</sup> Ismail Toyib, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Islam Muslim Berkarakter)*, (Mataram: LEPPIM, 2012), h. 145.

sehingga siswa bersikap pasif. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud di sini adalah jika guru belum bisa mengimplementasikan secara utuh tugas dan fungsinya sebagai fasilitator, kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh aktivitas guru, sedangkan aktivitas dan kreativitas siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan situasi ini menggambarkan bahwa penggunaan pembelajaran masih terbatas pada satu atau dua pembelajaran, tidak termasuk penggunaan berbagai pembelajaran. Meskipun dalam kegiatan guru belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai keterampilan yang baik yang meliputi gaya mengajar, strategi mengajar, teknik mengajar, metode pengajaran, sumber belajar dan media pembelajaran. Jadi, implikasi dari situasi ini mengakibatkan kurangnya keinginan siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal pada saat yang bersamaan mengembangkan aspek kepribadian seperti berdisiplin, bekerjasama dan bertanggung jawab. Dalam proses keinginan belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran dianggap sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus pandai memvariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan dalam diri siswa dan agar pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.



Maksud penulis dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita dalam penelitian ini ialah pembelajaran Fiqih sesuai Tarjih yang dimana pembelajaran pada materi pelajaran yaitu tentang Taharah dan Shalat. Penulis memilih sekolah ini karena sekolah ini termasuk sekolah Muhammadiyah yang harus mengenal yang namanya tarjih terutama dalam mata pelajaran fiqih dan di sekolah ini juga banyak siswa yang masih asing terhadap tarjih karena siswa yang masuk di sekolah ini kebanyakan dari kalangan NU dan masyarakat awam yang sama sekali tidak mengenal tarjih.

Dari latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang penulis tuliskan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskanlah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori atau memperkaya teori tentang Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat belajar secara aktif melalui metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih Muhammadiyah.
- b. Dapat meningkatkan seorang guru dalam mengajar dengan memanfaatkan pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih Muhammadiyah.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pembelajaran Fiqih

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>11</sup> Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pangewa berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid”.<sup>12</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dalam Pangewa menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup>

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 132.

<sup>12</sup> Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit UNM, 2010), h. 43.

<sup>13</sup> Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan dan Pembelajaran*,..., h. 43.

pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik.

## 2. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, fiqih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.<sup>14</sup> fiqih sering disebut dengan hukum Islam, bahkan ketika mengenal secara mendalam tentang fiqih berarti telah mengenal Islam, meskipun substansinya Islam, bukan sekedar fiqih. Tanpa fiqih, Islam tidak begitu terlihat dalam praktik fiqih dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kedudukan fiqih sangat penting dalam Islam sebagai agama. Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat, yakni hablu minallah dan hablu minannas. Hubungan vertikal dengan Allah SWT. Dan hubungan horizontal antara manusia. Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang Muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah SWT. Fiqih membahas tentang cara-cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>15</sup> Pengambilan arti fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah SWT. Dalam surat At-Taubah ayat 122, yaitu :

---

<sup>14</sup> Djazuli, *Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 12

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam ilmu agama”. (Q.S At-Taubah: 122).<sup>16</sup>*

Jadi, beratafaquh fiddin artinya memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama yakni hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itu maka kata fiqih secara bahasa berarti faham atau pemahaman, namun pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam.<sup>17</sup>

Fiqih menurut istilah ialah ilmu syari’at. Orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamai Faqih. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) menta’arifkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syari’ah, maksudnya ialah hukum-hukum fiqih yang perpautan dengan masalahmasalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

<sup>16</sup> Q.S At-Taubah: 122.

<sup>17</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2-3.

<sup>18</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang. 1993),

Makanya mata pelajaran fiqh dalam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah tsanawiyah (MTs). Oleh karena itu, mata pelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

### 3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mengenai fungsi Fiqih, secara umum dapat disebutkan bahwa fiqh berfungsi: “sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat Islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius”.<sup>19</sup>

Fiqh berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Para pengajar harus memahami fungsi fiqh ini agar pendidikan dan pembinaan siswa dapat terarah sesuai dengan harapan yang ditentukan. Sedangkan fungsi pelajaran Fiqih di madrasah antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014), h. 27.

- b. Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pendidikan fiqih secara umum bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik agar memiliki sikap dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.<sup>20</sup>

Sebagai pelajaran yang diberikan pada anak didik dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran fiqih tentu memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Aswadi Syukur, tujuan fiqih (Ilmu Fiqih) adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf.<sup>21</sup> Sedangkan rumusan tujuan fiqih menurut Abdul Wahab Khallaf adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam bagi seluruh tindakan dan ucapan

---

<sup>20</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 6.

<sup>21</sup> M. Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 4.

manusia. Kedua rumusan tujuan fiqih tersebut tidaklah berbeda, keduanya menghendaki penerapan hukum syara' pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf ditengah hidup dan kehidupannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran fiqih di MTs yaitu:

- a. Agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.<sup>23</sup> Pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.<sup>24</sup>

##### 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain

<sup>22</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*,..., h. 26.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 51.

<sup>24</sup> Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: (PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009), h. 3.



manusia) dan lingkungan.<sup>25</sup> Dalam ilmu fiqih benar-benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thoharah, shalat fardu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur.
- b. Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.<sup>26</sup>

#### 6. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih

- a. Didasarkan kepada ayat al-Qur'an (kitab) dan Hadits (sunnah) yang dicantumkan secara eksplisit dan otentik.
- b. Tersusun secara sistematis, yang dilakukan oleh para pakar yang memiliki kompetensi.
- c. Terdokumentasi dalam berbagai kitab fiqih, yang tersebar menurut berbagai aliran pemikiran (madzab) sehingga mudah dipelajari dan diajarkan.
- d. Mencakup berbagai bidang kehidupan manusia, yang disertai kaifiah masing-masing. Dalam berbagai hal, parallel dengan pertumbuhan dan perkembangan pranata sosial.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46-47.

<sup>26</sup> Depag RI, *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009), h. 5.

- e. Bersifat praktis (amaliyah) sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih dijadikan rujukan dalam Menghadapi masalah hukum yang memerlukan pemecahan segera.
- f. Diajarkan dalam berbagai lingkungan, baik melalui pendidikan jalur sekolah dan institusi masyarakat lainnya.
- g. Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik melalui badan legislative dan eksekutif maupun produk badan pelaksana kekuasaan yudikatif.<sup>27</sup>

#### 7. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum Islam yang ada harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode dalam pembelajaran

---

<sup>27</sup> Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpratama, 2003), h. 1011.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, h. 35.

yang digunakan sangat penting dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

## **B. Tarjih Muhammadiyah**

### **1. Pengertian Tarjih**

Menurut bahasa, tarjih adalah "melebihi" sesuatu, sedangkan menurut istilah tarjih menguatkan salah satu dalil atas dalil lainnya. Maksudnya memilih dalil yang kuat diantara dalil-dalil yang tampak berlawanan atau tidak sama terhadap satu hukum yang sama. Dalil yang lebih kuat disebut rajih dan dalil yang lemah disebut marjuh.

Berdasarkan uraian di atas, para ahli Ushul Fiqih memberikan rumusan Tarjih sebagai berikut : "Tarjih adalah menguatkan salah satu dalil dari dua dalil yang bertentangan terhadap yang lain sehingga dapat diketahui manayang lebih kuat kemudian diamalkan dan dikesampingkan (ditinggalkan) yang lainnya (yang lemah)".<sup>29</sup>

Muhammadiyah mendefinisikan dirinya sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dan berdasarkan Islam. Dalam melaksanakan kajian dan penafsiran ajaran agama, tentunya menganut prinsip dan metode tertentu. Prinsip dan metode ini dalam Muhammadiyah disebut Manhaj Tarjih.

Tarjih pada prinsipnya adalah memilih dan mengamalkan dalil-dalil atau alasan-alasan yang paling kuat, termasuk dalil-dalil yang bertentangan. Upaya Tarjih akan muncul apabila ada diantara dalil-dalil hukum yang berlawanan

---

<sup>29</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 Persyarikatan Muhammadiyah- Cahaya Islam Berkemajuan. 2009 - tarjih.or.id.

yang akan dijadikan alasan atau hujjah dalam menetapkan hukum atau dalam hukum fiqih dikenal dengan istilah langkah-langkah pentarjihan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu pentarjihan terhadap dalil-dalil nash yang bertentangan dan pentarjihan terhadap qiyas.<sup>30</sup>

Tarjih dibenarkan dalam menetapkan hukum syar'i berdasarkan ijma' sahabat. Misalnya wajib berpuasa bagi orang yang junub sampai shubuh walaupun ada hadits yang menerangkan bahwa orang yang junub sampai shubuh puasanya batal. Kedua hadits itu adalah sebagai berikut :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا وَهُوَ صَائِمٌ ثُمَّ يَغْتَسِلُ

Artinya :

*"Sesungguhnya Nabi SAW pernah dalam keadaan junub pada waktu shubuh" (HR. Bukhori dan Muslim)*

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ

Artinya :

*"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mendapati waktu fajar (waktu Shubuh) dalam keadaan junub karena bersetubuh dengan istrinya, kemudian beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mandi dan tetap berpuasa."(H.R Bukhari no. 1926).*

Hadits yang pertama diriwayatkan dari isteri-isteri Nabi sedang hadits kedua diriwayatkan dari Abu Hurairah. Hadits pertama Iebih kuat, sehingga

<sup>30</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 Persyarikatan Muhammadiyah- Cahaya Islam Berkemajuan. 2009 - tarjih.or.id.

ditetapkan sebagai dasar hukum karena diriwayatkan dari istri-istri Nabi yang menyaksikan sendiri apa yang diriwayatkannya itu.

## 2. Dalil-dalil yang ditarjihkan.

- a. Dalil yang ditarjih itu sama kepastian kekuatannya, seperti : Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Hadits mutawatir, hadits ahad dengan hadits ahad.
- b. Dalil yang berlawanan sama dalam hukumnya, waktunya, tempatnya dan arah yang dimaksudnya.

## 3. Pengertian Muhammadiyah

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab yaitu Muhammad dan Yah yang berarti pengikut Nabi Muhammad SAW., sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah merupakan suatu kumpulan orang yang berusaha untuk mengikuti semua sifat, perilaku dan kehidupan Nabi Muhammad SAW.<sup>31</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang ada di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan sebelum Indonesia merdeka yaitu pada tanggal 18 November 1912.<sup>32</sup> Organisasi tersebut terdiri dari beberapa bagian lembaga di dalamnya yaitu:

- a. Bagian struktur Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga pengembangan cabang dan ranting.

---

<sup>31</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 Persyarikatan Muhammadiyah- Cahaya Islam Berkemajuan. 2009 - tarjih.or.id.

<sup>32</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 Persyarikatan Muhammadiyah- Cahaya Islam Berkemajuan. 2009 - tarjih.or.id.

- b. Bagian dari struktur dari Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga pembina dan pengawasan keuangan.
- c. Bagian struktur dari Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga penelitian dan pengembangan.
- d. Bagian struktur dari Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga penanganan bencana.
- e. Bagian struktur dari Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga seni budaya dan olahrag.
- f. Bagian struktur dari Muhammadiyah yang disebut sebagai lembaga hubungan dan kerjasama Internasional.

#### 4. Tarjih Membahas Terkait Thaharah

##### a. Cara Berwudhu

Apabila hendak berwudhu, maka bacalah basmalah dengan mengikhlaskan niatnya karena Allah SWT. dan basuhlah telapak tangan tiga kali, gosoklah gigi dengan kayu arak atau sesamanya. Kemudian berkumurlah dan isaplah air dari telapak tangan sebelah dan berkumurlah kamu kerjakan yang demikian tiga kali dan sempurnakanlah dalam berkumur dan mengisap air itu, apabila sedang tidak berpuasa. Kemudian basuhlah muka tiga kali dengan mengusap dua sudut mata dan lebihkanlah membasuhnya dengan digosok dan sela-selailah janggut. Kemudian basuhlah (cucilah) kedua tangan beserta kedua siku dengan digosok tiga kali dan sela-selailah jari dengan lebihkan membasuh kedua tangan mulai tangan kanan dan usaplah kepala atau ubun-ubun dan atas surban

dengan menjalankan kedua telapak tangan dari ujung muka kepala sehingga tengkuk dan dikembalikan lagi pada permulaan. Kemudian usaplah kedua telinga sebelah luarnya dengan dua ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk dan basuhlah kedua kaki beserta kedua mata kaki, dengan digosok tiga kali dan sela-selailah jari-jari kaki dengan berlebihan membasuh keduanya dan mulailah dari yang kanan dan sempurnakanlah membasuh kedua kaki itu. Kemudian membaca do'a setelah berwudhu.<sup>33</sup>

b. Mengusap kedua khuf (Sepatu)

Usaplah kedua khuf atau sesamanya sebagai pengganti membasuh (mencuci) kedua kaki dalam wudhu, untuk tiga hari dalam perjalanan dan satu hari dalam waktu tidak bepergian, selama tidak membuka keduanya, sedang waktu memakainya di waktu suci (belum batal wudhunya).<sup>34</sup>

c. Hadats

Setelah berwudhu, dalam keadaan suci, selagi belum ada sesuatu yang keluar dari salah satu dua jalan dan selama tidak menyentuh wanita (setubuh) dan tidak menyentuh kemaluan dan tidak tidur yang nyenyak dengan miring.<sup>35</sup>

d. Mandi

Apabila berjinabat karena mengeluarkan air mani atau bertemunya kedua persunatan, atau hendak menghadiri shalat jum'at atau baru lepas dari haid atau nifas, maka hendaklah mandi dan mulailah dengan

---

<sup>33</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1* (Unismuh Makassar, 2019), h. 47.

<sup>34</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 48.

<sup>35</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 48.

membasuh (mencuci) kedua tanganmu dengan ikhlas niat karena Allah SWT. dan basuhlah (cucilah) kemaluan dengan tangan kiri dan gosoklah tangan pada tanah apa yang menjadi gantinya dan berwudhu sebagai yang tersebut atas. Kemudian ambil air dan masukkan jari-jari pada pokok rambut dengan sedikit wangi-wangian, sesudah dilepaskan rambutnya dan mulai pada sisi yang kanan dan tuangkan air ke atas kepala tiga kali, lalu ratakanlah atas badanmu semuanya serta digosok. Kemudian basuhlah (cucilah) kedua kaki dengan mendahulukan yang kanan daripada yang kiri dan jangan berlebih-lebihan dalam menggunakan air.<sup>36</sup>

#### e. Tayammum

Jika berhalangan menggunakan air karena sakit atau khawatir mendapat mudharat atau kamu dalam bepergian, kemudian tidak mendapat air, maka tayammumlah dengan debu yang baik, untuk mengganti wudhu dan mandi maka letakkan kedua telapak tangan ke tanah lalu tiup keduanya dengan ikhlas karena Allah SWT. dan bacalah basmalah. Kemudian usap dengan kedua tangan pada muka dan kedua telapak tangan. Apabila dapat menggunakan air, maka bersucilah dengan air itu.<sup>37</sup>

#### f. Menghilangkan Najis

Apabila sebagian dari badan, pakaian, atau tempat shalat terkena najis hendaklah dibasuh (dengan menggosok dan menghilangkannya, kalau itu darah haid), sehingga hilang sifat-sifatnya dari rupa, bau dan rasanya, dengan air yang suci dan tidak mengapa tertinggal bekas salah satu sifat

---

<sup>36</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 49.

<sup>37</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 50.



najis tadi. Dan untuk mengilangkan najis kencing anak laki-laki dan masih kecil yang belum memakan makanan, percik dengan air sampai basah. Dan apabila yang terkena oleh liur anjing, cucilah tujuh kali, salah satunya dengan debu bersih.<sup>38</sup>

g. Istinja'

Hendaklah beristinja' dengan air atau dengan tiga batu atau lainnya, yang bukan tulang kotor.<sup>39</sup>

#### 5. Tarjih Membahas Terkait Shalat

Apabila hendak shalat, maka bacalah takbir dengan ikhlas niat karena Allah SWT. Seraya mengangkat kedua tangan sejurus dengan bahu, sejajar ibu jari pada daun telinga dan letakkan tangan kanan pada punggung telapak tangan kiri di atas dada dan baca do'a iftitah. Kemudian berdo'a memohon perlindungan dengan membaca ta'uz, membaca basmalah dan membaca surah Al-Fatihah dan surah dari salah satu ayat dalam Al-Qur'an. Kemudian angkat kedua tangan seperti dalam takbir permulaan dan rukuk dengan takbir seraya melempangkan (meratakan) punggung dengan leher, memegang kedua lutut dengan kedua tangan dan membaca do'a rukuk. Kemudian angkat kepala untuk i'tidal dengan mengangkat kedua tangan seperti dalam takbir permulaan dan membaca do'a i'tidal. Kemudian sujud dengan bertakbir, letakkan kedua lutut dan jari kaki di atas tanah, kedua tangan, dahi dan hidung dengan menghadapkan ujung jari kaki ke arah kiblat serta merenggangkan tangan dari kedua lambung dengan mengangkat siku dan membaca do'a sujud.

<sup>38</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 51.

<sup>39</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 51.

Kemudian angkat kepala dengan bertakbir dan duduk tenang dan membaca do'a duduk di antara dua sujud. Kemudian sujud untuk yang kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca do'a sujud seperti sujud pertama. Kemudian angkat kepala dengan bertakbir dan duduklah sebentar dan berdiri untuk raka'at yang kedua dengan menekankan tangan pada tanah.<sup>40</sup>

Kerjakan raka'at yang kedua sebagaimana raka'at yang pertama, hanya tidak membaca iftitah. Setelah selesai sujud kedua, maka duduk di atas kaki kiri dan tumpukkan kaki kanan serta letakkan kedua tangan di atas kedua lutut. Julurkan jari-jari tangan kiri, sedangkan tangan kanan menggenggamkan jari kelingking, jari manis dan jari telunjuk dan sentuhkan ibu jari pada jari tengah. Duduk ini bukan dalam raka'at akhir. Adapun duduk akhir maka caranya majukan kaki kiri, sedang kaki kanan bertumpu dan duduk bertumpukan pantat dan membaca do'a tasyahud. Kemudian membaca sholawat Nabi Muhammad SAW. Dan berdo'a kepada Allah SWT. Kemudian berdiri untuk raka'at yang ketiga apabila shalat terdiri dari tiga atau empat raka'at.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 78.

<sup>41</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1 ...*, h. 78.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>42</sup> Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif. Metode penelitian juga dimaksudkan mengemukakan secara teknik cara-cara yang digunakan dalam penelitian antara lain:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.<sup>43</sup> Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial.

---

<sup>42</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 136.

<sup>43</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

Penelitian kasus itu merintis dasar baru dan sering kali merupakan sumber hipotesis-hipotesis untuk penelitian lebih jauh. Data yang diperoleh dari penelitian-penelitian kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan dalam penelitian yang digeneralisasikan dengan statistik. Karena fokus yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, penelitian kasus itu terbatas sifat representatifnya. Studi yang demikian itu tidak memungkinkan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan. Penelitian kasus terutama sangat peka terhadap keberatsebelahan subjektif. Kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya, atau karena kasus itu cocok dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada peneliti.<sup>44</sup>

Dalam hal ini, penulis berupaya menggambarkan bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita. Penulis tertarik memilih lokasi ini karena sekolah ini termasuk sekolah Muhammadiyah yang harus mengenal yang namanya tarjih terutama dalam mata pelajaran fiqih.

## **C. Fokus Penelitian**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih.**

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 80-81.

2. Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

##### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih**

Implementasi metode pembelajaran fiqih ini menjadi fokus penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

##### **2. Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah**

Metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih menjadi fokus penelitian agar dapat mengetahui apakah metode pembelajaran fiqih di kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita sudah sesuai dengan tarjih.

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penulisan ini diperoleh dari wawancara orang yang mempunyai kompetensi di bidang ini, seperti : Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran fiqih kelas VII, Siswa kelas VII, serta pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah yang dilakukan oleh Guru kepada siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian banyak cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mendengar suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi umum kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita dan untuk mendapatkan data yang valid tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Sesuai Tarjih Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penelitian kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab.<sup>46</sup>

Metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dan menggali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah St.

---

<sup>45</sup> Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167.

<sup>46</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentase dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

Darmawati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Sesuai Tarjih di Kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar, pengelola dan tenaga kependidikan serta yang lain untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>47</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi berupa gambar umum kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita, meliputi visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik, foto pelaksanaan pembelajaran dan RPP kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>47</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 81.

analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>48</sup>

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

#### 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.<sup>49</sup>

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi metode pembelajaran yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 336.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, ..., h. 336.



yang jelas tentang Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendiskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

c. *Conclusion Draving/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*,..., h. 341.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*,..., h. 345.

Setelah data bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs. Muhammadiyah Bontorita**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terletak di jalan Galesong Desa Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang memiliki luas lahan 1800 M<sup>2</sup>, yang diapit oleh rumah-rumah penduduk dan jalan utama yang menghubungkan jalur ke pusat kota.

Letak yang cukup strategis, menyebabkan anak merasa tertarik untuk masuk di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, terutama yang bertempat tinggal berdekatan dengan sekolah, bahkan banyak yang datang juga dari luar.

Kondisi demikian, menunjukkan bahwa di lingkungan madrasah tersebut, tingkat kompetisi antara lembaga pendidikan dan kompetisi kehidupan masyarakat sangat tinggi frekuensinya. Hal ini terbukti bahwa dalam tiga tahun terakhir ini perkembangan MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terus mengalami peningkatan baik dari jumlahnya maupun sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

## 2. Sejarah MTs. Muhammadiyah Bontorita

Secara historis MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah perubahan dari PGA yang sejak didirikannya pada tahun 1967-1977. Namun secara resmi setelah dikeluarkannya SKB3 menteri dalam negeri, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri agama sehingga pada tahun 1978 berubah status menjadi MTs yang merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Dalam sejarah perkembangan MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong kabupaten Takalar atas perubahan dari PGA menjadi MTs, sudah enam orang yang menjadi kepala MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yakni:

1. Muh. Tarfi Dg. Sau (1967-1982)
2. Drs. Suddin Syamsi Dg. Lallo (1982-1987)
3. Muh. Anogi Dg. Sau (1987-1993)
4. Hj. St. Dwajiah (1993-2002)
5. Drs. H. Hatta (2003-2007)
6. Hadara, S.Ag, (2008-Sekarang)

Dari Jumlah enam orang kepala MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tersebut di atas, cukup memiliki dedikasi dan komitmen yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan lembaga pendidikan tersebut, seiring dengan perkembangan zaman diharapkan menghasilkan hasil yang berkualitas. Sebab dengan adanya komitmen yang kuat

inilah yang pada akhirnya akan membawa lembaga pendidikan yang dapat bertahan dan dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>52</sup>

### 3. Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Bontorita

Visi dan misi mempunyai peran penting supaya arah pengelolaan lembaga pendidikan bisa lebih baik. Visi yang diusung MTs. Muhammadiyah Bontorita adalah “Unggul dalam prestasi dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan dasar keimanan dan akhlak yang kokoh” dengan misinya:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- b. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama, budaya masyarakat, dengan mengikuti perkembangan dunia luar.

### 4. Keadaan Guru dan Staf

Guru sebagai tenaga pendidik sangat penting bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan bisa tercapai. Keberadaan guru tidak akan bisa optimal dalam proses pembelajaran tanpa adanya bantuan dari staf. Staf sebagai rekan kerja dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran yang cukup penting. Adanya staf yang memadai bisa membantu kelancaran pelayanan pendidikan yang ditawarkan, sehingga kebutuhan setiap peserta didik bisa tercukupi. Selain itu pembantu pembantu

---

<sup>52</sup> Wawancara Kepala Sekolah, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00

pelaksana juga sangat dibutuhkan sebuah lembaga karena memiliki peran menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Adapun data guru dan staf MTs. Muhammadiyah Bontorita adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Guru MTs. Muhammadiyah Bontorita<sup>53</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Hadara, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Junniati, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
3.	Abdullah, S.Pd, M.Si	Waka Kurikulum
4.	Bangsawang, S.Pd.I	Waka Humas
5.	Barung Sugiono, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana
6.	Sitti Darmawati, S.Pd.I	Guru
7.	Rahmawati, S.Pd.I	Guru
8.	Suryani, S.Pd.I	Guru
9.	Hamsinah, S.Pd.I	Guru
10.	Hadinah, S.Pd	Guru
11.	Mekarwati, S,Pd	Guru
12.	Hidayatullah, S.Pd.I	Guru
13.	Herli, S.Pd.I	Guru
14.	Ayu Sartika, S.Pd	Guru
15.	Hj. Haswanensih, S.Pd	Guru

<sup>53</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs. Muhammadiyah Bontorita, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00

16.	Zubair Syahrul, S.Pd	Guru
17.	Anriyani, S.Pd	Guru
18.	Aunillah Insani, S.Pd	Guru
19.	Nurfaidah, S.Pd	Guru
20.	Abdul Rahman, S.Pd.I, Gr	Guru
21.	Amrullah, S.Pd	Guru
22.	Muh. Tahsyin Arsyad, S.Pd	Guru
23.	Riska Andriana, S.Pd	Guru
24.	Fitriani, S.Sn	Guru
25.	Rahmatia, S.Pd	Guru
26.	Aulia' Insani Basri, S.Pd	Guru
27.	Masykur Sahid, S.Pd	Guru

Tabel 1.1

Staf MTs. Muhammadiyah Bontorita<sup>54</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Bangsawang, S.Pd.I	Ketua Komite
2.	Hamdani Dg. Ti'no	Bendahara Komite
3.	Halisna, S.E	Operator
4.	Sitti Darmawati, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
5.	Hajrullah	Layanan Perpustakaan

<sup>54</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs. Muhammadiyah Bontorita, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00

## 5. Keadaan Siswa

Sebuah lembaga tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik, karena inti dari sebuah lembaga pendidikan adalah peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diberikan pengajaran dan pembelajaran oleh seorang guru di madrasah. Berikut ini data siswa MTs. Muhammadiyah Bontorita adalah sebagai berikut:

Tabel. 2  
Keadaan siswa MTs. Muhammadiyah Bontorita<sup>55</sup>

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	13	14	27
2.	VII B	12	15	27
3.	VII C	14	8	22
4.	VIII A	10	13	23
5.	VIII B	11	13	24
6.	VIII C	13	8	21
7.	IX A	11	18	29
8.	IX B	13	14	27
9.	IX C	20	8	28
	Jumlah	117	111	228

<sup>55</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs. Muhammadiyah Bontorita, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensipeserta didik di sekolah. Adanya sarana dan prasarana di sekolah yang lengkap merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik itu sendiri.

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan MTs dan MA Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan luas areal seluruhnya 1295 m.

Tabel. 3

Keadaan sarana dan prasarana MTs. Muhammadiyah Bontorita<sup>56</sup>

<b>Status (Bersertifikat)</b>	<b>Milik Pengurus MTs dan MA Muhammadiyah Bontorita</b>
Luas tanah	1295 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	895 m <sup>2</sup>
Luas pagar	360 m
Jumlah ruang kelas	10 ruangan
Jumlah ruangan perpustakaan	1 ruangan
Jumlah ruangan guru	1 ruangan

<sup>56</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs. Muhammadiyah Bontorita, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00

## **B. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis lakukan untuk penerapan pembelajaran fiqih sesuai tarjih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sudah terbukti bahwa menggunakan pembelajaran fiqih sesuai tarjih sangat penting dalam proses pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita.

Pemilihan pembelajaran fiqih sesuai tarjih adalah salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu dalam memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mata pelajaran fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran fiqih sesuai tarjih mempertimbangkan berbagai hal dalam pemilihan metode sesuai dengan model materi dan cocok dengan materi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih mengacu pada ruang lingkup materi yang ada pada kelas VII dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih sudah dilakukan dengan tepat dan baik, guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode yang sesuai dengan konsep atau teori yang ada. Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih senang dan berani dalam mempelajari mata pelajaran fiqih. Karena dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran akan membuat ingin mendalami materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs.

Muhammadiyah Bontorita yaitu Ibu Darmawati bahwa :

“Dalam proses pembelajaran fiqih penting menggunakan metode pembelajaran sesuai putusan tarjih, karena dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk ingin mengetahui lebih mendalam dalam mata pelajaran fiqih sesuai putusan tarjih. Dengan demikian metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih yang ditetapkan oleh guru kemampuan siswa semakin baik dan siswa bisa memahami pelajaran. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill dan metode demonstrasi dan diakhir jam dikasih tugas untuk hafalan materi yang telah belajar dengan menggunakan metode drill dan tugas untuk praktek sesuai materi yang belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, dan akan ditanya oleh guru terkait tugas yang diberi dalam pertemuan selanjutnya. Proses belajar mengajar seperti ini sangat mendapat hasil yang diinginkan dengan tepat dan maksimal”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Darmawati sebagai guru fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita mengatakan bahwa :

“Dalam menggunakan metode dan memilih metode dalam pembelajaran itu sangat penting sekali, tidak mungkin dalam pembelajaran itu kalau tidak menggunakan metode pembelajaran, Saya menggunakan metode sesuaikan dengan materinya, contoh kalau materi yang didalamnya ada hafalannya maka harus dibaca diulang-ulang sambil dihafalkan, dan kalau materi berwudhu dan sholat, anak-anak harus praktek dan dikasih contohnya terlebih dahulu oleh gurunya”.<sup>58</sup>

Fiqih sendiri merupakan suatu ilmu yang menerangkangkan berbagai hukum syara’, hal ini tentunya berkenaan dengan berbagai amal atau hukum dari segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Fiqih juga memiliki beberapa macam sebagai berikut:

#### 1. Ibadah

Ibadah yang mana dilakukan oleh setiap umat muslim dengan cara merendahkan diri, dan juga diiringi dengan niat yang ikhlas.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

## 2. Muamalat

Sebuah peraturan agama untuk menjaga hak yang dimiliki manusia, terjadi dalam urusan tukar menukar barang atau bahkan sesuatu hal lainnya yang dapat memberikan manfaat dengan cara yang ditentukan oleh agama.

## 3. Munakahat

Salah satu undang-undang perkawinan, atau sebuah akan ada yang mana dapat menghalalkan sebuah pergaulan antara laki-laki dan juga perempuan yang mana buakn mahramnya.

## 4. Jinayat

Salah satu perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini dapat menimbulkan hukuman dan dilakukan untuk dapat menjaga harta, jiwa, dan juga hak-hak yang dimiliki oleh manusia sendiri.

Dari empat macam tersebut maka dalam pembelajaran, fiqih kelas VII di MTs mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku peserta didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Menggunakan metode dalam pembelajaran fiqih, guru perlu memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai.

2. Materi atau bahan pelajaran.
3. Karakteristik siswa.
4. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan.
5. Alat-alat atau fasilitas yang tersedia.
6. Kemampuan mengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian.
7. Sifat bahan pengajaran.
8. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penerapan metode pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita guru mengajar siswa materi berwudhu dan shalat dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi.

Langkah-langkah guru melaksanakan metode pembelajaran dalam mata pembelajaran fiqih yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran sebagai suatu cara penyampaian informasi, fakta pengetahuan secara berlangsung, agar siswa bisa memahami materi dengan tepat dan dengan waktu yang terbatas.

- a. Tahap Persiapan

Sebelum guru melakukan pembelajaran fiqih guru merumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam proses mata pelajaran fiqih, guru menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan dan guru juga mempersiapkan alat bantu yang agar bisa membantu dalam proses pembelajaran fiqih ini.

b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran guru sangat perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Guru melaksanakan ceramah dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII ini secara kontak mata yang terus menerus dengan siswa. Dan di akhir pembelajaran guru menciptakan kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran dengan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Contoh pelaksanaan materi taharah dan shalat melalui metode ceramah di kelas VII adalah guru ceramah materi tentang taharah dan shalat kepada siswa secara bertutur seperti pengertian, hukum, sebab-sebab, dan hikmah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

## 2. Metode Tanya Jawab

Guru dalam menggunakan metode ini yaitu penyampaian pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Seorang guru benar-benar harus memperhatikan dalam menggunakan metode ini seperti jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan dan sebagainya.

### a. Tahap Persiapan

Sebelum guru melakukan pembelajaran fiqih guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan topiknya, merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar mendapatkan tujuan yang ditentukan dengan maksimal.

### b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan langsung menggunakan metode tanya jawab dengan menanya kabar siswa di kelas. Guru mengkomunikasi penggunaan metode tanya jawab bersama siswa dengan memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi terkait materi pembelajaran dan guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas, metode ini bisa digunakan berlangsung dalam suasana tenang dan guru menggugah siswa yang pemalu atau pendiam untuk memberi kesempatan dalam pertanyaan yang ditanyakan bukan cuma siswa yang berani menjawab yang bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi materi yang disampaikan dengan bertanya kembali

pengetahuan yang tadi disampaikan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dan aktif berfikir melalui berbicara.

Contoh pelaksanaan materi taharah dan shalat dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas VII adalah guru ajukan pertanyaan kepada siswa secara keseluruhan, dengan pertanyaan “Apakah yang anda pahami terkait taharah dan shalat” siswa menjawab pertanyaannya. Guru melakukan jawaban yang telah ditanyakan dan memasuki jawaban dari siswa yang tadi dijawab olehnya.<sup>60</sup>

### 3. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada cara belajar siswa untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah. Metode ini bisa dilakukan oleh dua siswa atau lebih siswa yang saling berinteraksi.

#### a. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran fiqih, guru mempersiapkan masalah yang akan didiskusikan, tentukan arah diskusi, dan manajemen waktu pelaksanaan diskusi sesuai jadwal pembelajarannya.

#### b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengajar serta berfokus kepada masalah dalam materi pembelajaran dan membagi susunan grup diskusi dan membagi tugas setiap grup dan presentasikan hasil diskusi setelah itu guru melakukan revisi dan evaluasi

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023



terhadap hasil diskusi, hasil diskusi dinilai untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. Agar diskusi selanjutnya bisa lebih baik.

Contoh pelaksanaan materi taharah dan shalat dengan menggunakan metode diskusi adalah guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru perintah siswa membagi kelompok untuk melakukan diskusi materi dan membataskan waktu dalam diskusi. Guru membagi tugas diskusi kepada setiap kelompok dengan berbeda-beda seperti kelompok satu diskusi tentang taharah, kelompok dua diskusi tentang Shalat. Setelah selesai diskusi guru perintah siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Dan guru melakukan evaluasi materi setiap kelompok.<sup>61</sup>

#### 4. Metode Drill

Guru menggunakan metode ini dalam melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar siswa bisa memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

##### a. Tahap Persiapan

Sebelum guru mau memulai kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan tugas untuk siswa bisa menghafalkan materi yang harus dihafal secara berulang-ulang.

##### b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajar materi pembelajaran dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>61</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

untuk perintah-perintah beserta jawabannya dan guru perintah siswa untuk membaca secara berulang-ulang dan di akhir pembelajaran guru perintah siswa untuk melakukan taharah dan shalat di rumah masing-masing dengan bagaimana cara yang telah dipelajari di sekolah.

Contoh pelaksanaan materi taharah dan shalat dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Siswa disuruh membaca pengertian taharah dan shalat secara berulang-ulang.
- b. Siswa disuruh membaca ayat tentang taharah dan sholat secara berulang-ulang.
- c. Siswa disuruh praktek taharah dan shalat sebagai tugas akhir materi ini.<sup>62</sup>

#### 5. Metode Demonstrasi

Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa agar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan guru bisa menggunakan metode ini untuk memperlihatkan sesuatu cara proses siswa dalam pembelajaran.

- a. Tahap Persiapan

Guru merumuskan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir dan guru mempersiapkan metode ini untuk menggunakan dalam proses pembelajaran fiqih sesuai materi yang harus digunanya.

---

<sup>62</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

#### b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas

Guru memulakan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dalam mengajar materi pembelajaran fiqih untuk siswa memahami materi terlebih dahulu dan setelah itu guru aturkan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan setelah itu guru kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa pada hari itu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Langkah mengakhiri demonstrasi dalam proses pembelajaran guru diakhiri dengan memberi tugas-tugas kepada siswa terkait dengan pelaksanaan demonstrasi yang tadi dilaksanakan agar siswa bisa melakukan taharah dan sholat dengan baik. Setelah memberikan tugas guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang proses demonstrasi yang dilakukan untuk perbaikan selanjutnya.

Contoh pelaksanaan materi taharah dan shalat melalui metode demonstrasi adalah guru membagi kelompok kepada siswa untuk mempraktekkan taharah dan sholat berkelompok-kelompok secara langsung proses atau tata cara taharah dan shalat secara benar. Dan sebagai tugas akhir materi ini guru perintah siswa untuk praktek taharah dan sholat secara benar.<sup>63</sup>

Dari semua metode yang digunakan guru fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita, mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi, semuanya sudah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah. Namun, dalam menyampaikan materi

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

masih ada yang belum sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah karena di sekolah MTs. Muhammadiyah Bontorita masih menggunakan buku paket dari kementerian agama. Dalam melakukan praktek juga masih ada yang belum sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah karena guru fiqih di MTs. Muhammadiyah Bontorita masih berpatokan pada buku dari Kementerian Agama sehingga dalam melakukan praktek masih ada yang tidak sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah.<sup>64</sup>

### **C. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita**

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita adalah sebagai berikut:

1. Waktu terlalu singkat pada tahap-tahap untuk memecahkan masalah yang dipaparkan oleh guru.
2. Peserta didik merasa malu dan kurang berani apabila disuruh maju kedepan kelas.
3. Peserta didik mengantuk dalam pembelajaran karena sering kali guru salah menggunakan metode dalam pembelajaran.
4. Kadang-kadang peserta didik tidak mengerjakan tugas yang disuruh oleh guru.

---

<sup>64</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

5. Kadang-kadang peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran di kelas karena masing-masing siswa memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan siswa yang lain, jadi metode yang digunakan oleh guru itu kurang cocok sama peserta didik.
6. Sekolah MTs. Muhammadiyah Bontorita belum memakai kurikulum Ismubah sehingga dalam menyampaikan materi dan praktek masih ada yang tidak sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi metode pembelajaran fiqih sesuai tarjih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs. Muhammadiyah Bontorita adalah bermacam-macam tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih kelas VII adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi. Metode dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita sudah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah. Namun, dari segi penyampaian materi dan praktek masih ada yang belum sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita yaitu: waktu terlalu singkat pada tahap-tahap, peserta didik merasa malu dan kurang berani, peserta didik mengantuk dalam pembelajaran, peserta didik tidak kerjakan tugas, kadang-kadang peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran di kelas, dan sekolah belum menerapkan kurikulum Ismuba.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian tentang implementasi metode pembelajaran fiqih sesuai putusan tarjih Muhammadiyah kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita. Maka penulis mencoba memberikan saran untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Muhammadiyah Bontorita, sebagai berikut:

1. Kepada sekolah MTs. Muhammadiyah Bontorita agar cepat menggunakan kurikulum Ismuba karena sekolah ini adalah sekolah Muhammadiyah.
2. Kepada kepala Madrasah hendaknya sering mengontrol dan memberikan motivasi kepada para guru khususnya guru mata pelajaran fiqih untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kepada guru mata pelajaran fiqih kelas VII hendaknya lebih aktif dan kreatif lagi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran fiqih yaitu dengan memilih metode yang agar sesuai dan cocok dengan materi, dan selalu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
4. Kepada peserta didik hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani dan Taufiqurrahman, Encep , *Ilmu Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Ahmadi, Rulan, *Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Amiruddin, Zen, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang. 1993)
- Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: (PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009)
- Bisri, Cik Hasan, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpretama, 2003)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentase dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Depag RI, *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005)
- Djazuli, *Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs. Muhammadiyah Bontorita, 21 Maret 2023
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Hasil wawancara sama guru fiqih kelas VII pada tanggal 22 Maret 2023



- Kamarudin, Skripsi: “*Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur*”. (Mataram: IAIN Mataram, 2017)
- Khalaf, Abdul Wahab , *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit UNM, 2010)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022 Persyarikatan Muhammadiyah- Cahaya Islam Berkemajuan. 2009 - tarjih.or.id
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1* (Unismuh Makassar, 2019)
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Siswadi, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* di MI Al-Hasan Kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, *Jurnal ISSN 1411-5875*, Vol. 17, No. 2, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprayogi, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Suryabrata, Sumadi , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Syukur, M. Aswadi, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)

Toyib, Ismail, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Islam Muslim Berkarakter)*, (Mataram: LEPPIM, 2012)

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006)

Wawancara Kepala Sekolah, 21 Maret 2023 jam 10.00-11.00

Zain, Lukman, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2000)

Zakiah, Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Mutakabbir  
Nim : 105191119819  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinali S. Idris, M.I.P.  
NDM. 964391